

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bagian ini memaparkan tentang latar belakang yang diungkit dalam permasalahan pembelajaran, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan dalam penulisan skripsi ini.

### **1.1 Latar Belakang**

SD merupakan bagian dari pendidikan dasar. Pendidikan dasar merupakan wadah bagi siswa untuk mendapatkan dan mengembangkan konsep dasar ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam proses kehidupan sehari-hari (Desrinelti, 2021). Pendidikan SD memiliki kontribusi yang sangat penting dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada pendidikan selanjutnya, maka dari itu pelaksanaan di SD harus berjalan secara optimal. Oleh karena itu, guru bertanggung jawab dalam mengembangkan pembelajaran yang dapat mencapai tujuan tersebut.

Sejak tahun ajaran 2021/2022 telah diterapkan kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum Merdeka. Pada tahun ajaran tersebut penerapan Kurikulum Merdeka belum diimplementasikan secara menyeluruh di SD yang dimana penerapan baru dilakukan di sekolah yang mengikuti Program Sekolah Penggerak (PSP). Namun, mulai tahun 2024 penerapan Kurikulum Merdeka akan diberlakukan secara nasional (Aji, 2023). Sebelumnya, SD menerapkan Kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013 perangkat pembelajaran yang digunakan yaitu RPP sedangkan pada kurikulum merdeka perangkat pembelajaran yang digunakan yaitu modul ajar (Kemendikbud, 2021).

Pada jenjang SD, penerapan Kurikulum Merdeka berdampak pada perubahan mata pelajaran khususnya di kelas tinggi. Umumnya, di SD terdapat mata pelajaran IPA dan IPS. Semenjak penerapan Kurikulum Merdeka ke dua mata pelajaran tersebut berubah menjadi satu mata pelajaran yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (DITPSD, 2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup

dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (BSKAP, 2022). Waktu pelaksanaan mata pelajaran ini yaitu 180 jam pelajaran selama satu tahun. Mata pelajaran ini terdiri dari 8 tema materi yaitu Melihat karena Cahaya, Mendengar karena Bunyi; Harmoni dalam Ekosistem; Magnet, Listrik dan Teknologi untuk Kehidupan; Ayo Berkenalan dengan Bumi Kita; Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh; Indonesiaku Kaya Raya; Daerahku Kebanggaanku; Bumiku, Bumiku Malang (Ghaniem, 2021).

SDS Az-Zahra merupakan salah satu SD di Jakarta yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Pada saat ini penerapan Kurikulum merdeka di sekolah tersebut belum dilakukan secara maksimal dimana belum banyak tersedia modul ajar yang berbasis Kurikulum Merdeka. Modul ajar digunakan sebagai pengganti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kemendikbud, 2021). Pada dasarnya, modul ajar adalah perencanaan pelaksanaan pembelajaran secara lengkap. Sesuai dengan pedoman kemendikbud, modul ajar berisikan informasi umum, kompetensi inti dan lampiran (Kemendikbud, 2021). Secara umum, RPP merujuk pada kompetensi inti (KI) dan Kompetensi dasar (KD) (Pegawai, 2016). Sedangkan, di dalam Kurikulum Merdeka ini penggunaan modul ajar sudah tidak mengacu kepada KI dan KD dimana modul ajar mengacu pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) (Kemendikbud, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepala sekolah serta guru mata pelajaran IPAS di SDS Az-Zahra diperoleh temuan permasalahan umum yang dimana belum dilakukan secara maksimal dimana belum banyak tersedia modul ajar yang berbasis Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pada mata pelajaran tersebut terdapat permasalahan yang dimana modul ajar yang sudah dibuat baru sebagian saja. Belum tersedianya modul ajar ini dikarenakan proses pembuatan satu tema modul ajar memerlukan waktu yang cukup lama. Hal ini juga didukung karena penyusunan modul ajar pada kurikulum merdeka yang masih di anggap membingungkan, sehingga dalam proses pelaksanaannya guru masih kesulitan dalam menyusun modul ajar (Nurrahman, 2023). Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menyelesaikan

**Hary Mugni Nubagja, 2024**

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR KERUSAKAN LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS DI SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

permasalahan modul ajar elemen kerusakan lingkungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Belum tersedianya modul ajar ini menyebabkan capaian pembelajaran belum tercapai. Berdasarkan penjelasan guru wali kelas yang dimana masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Pembelajaran yang dilakukan pun belum terstruktur, terpadu, terarah, terukur dan seragam. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan belum sesuai dengan capaian pembelajaran. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh perencanaanya, agar kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan baik maka diperlukan perencanaan pembelajaran yang baik pula. Perencanaan pembelajaran menjadi acuan dan standar pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mewujudkan capaian yang diinginkan maka semakin bagus perencanaan pembelajaran yang dirumuskan seorang pendidik akan berdampak bagus pada proses pembelajaran (Rokhmawati, 2023). Selain itu, perencanaan pembelajaran berperan sebagai skenario pembelajaran yang membuat pembelajaran lebih terarah dan berjalan efektif serta efisien. Dengan adanya perangkat pembelajaran membuat pembelajaran menjadi terstruktur dan dapat mengukur seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai (Ananda, 2019).

Pembuatan modul ajar ini mengikuti format yang sudah dikeluarkan oleh Kemendikbud. Pada modul ajar ini proses pembelajaran menggunakan pendekatan atau model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pendekatan dan model yang digunakan dalam modul ajar ini yaitu pendekatan *saintifik* dan *discovery learning*. Pendekatan dan model yang digunakan dalam modul ajar ini sesuai dengan keputusan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran menyebutkan bahwa pada kurikulum merdeka pendekatan dan model pembelajaran yang dapat digunakan meliputi pendekatan *saintifik* dan *discovery Learning* (Kementerian Pendidikan, 2022). Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik tujuannya agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui beberapa tahapan seperti, mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan

Hary Mugni Nubagja, 2024

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR KERUSAKAN LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS DI SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, kemudian menarik kesimpulan serta mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang telah ditemukan (Ghozali, 2017). Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *saintifik* memberikan pengaruh positif bagi guru dan siswa (Kusaeni, 2021), karena pembelajarannya mengacu pada proses berpikir ilmiah yang melatih pemikiran sistematis dan holistik. Pembelajaran dengan model *Discovery Learning* merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk bisa mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri dengan pengalamannya sehingga siswa bisa membangun pengetahuannya sendiri melalui penemuan pada pengalaman belajar dengan berinteraksi langsung dengan objek, fenomena yang ada disekitar lingkungannya (Afdillah, 2022).

Seperti peneliti yang dilaksanakan oleh (Anisa, 2023) Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* dengan model pengembangan ADDIE. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pengembangan modul ajar ini telah menghasilkan produk modul ajar berbantuan canva pada mata pelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka kelas IV sekolah dasar. Deni (2022) menyebutkan penelitian ini menggunakan metode kolaborasi antara dosen dengan mahasiswa serta guru, pelatihan dilakukan luring dan daring. Elis (2023) menyebutkan penelitian ini menggunakan metode penelitian *Design and Development* dengan model pengembangan PPE. Dicka (2020) menyebutkan penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* dengan model pengembangan ADDIE. Penelitian yang diperoleh yaitu Modul pembelajaran dinyatakan valid oleh ahli materi karena sudah mencakup materi yang sesuai dengan capaian pembelajaran, dan sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan. Modul ajar yang akan dibuat memiliki kelebihan yaitu praktis dan *paperless* karena berbentuk elektronik modul yang produk akhirnya berupa pdf. Kemudian, modul ajar akan disajikan dengan tampilan yang menarik dimana pada modul ajar akan ditambahkan halaman sampul, daftar isi antar halaman yang berkaitan dihubungkan dengan *hyperlink* agar dapat memudahkan guru dalam mencari halaman yang dibutuhkan. Selain itu, pada modul ajar juga terdapat link dan QR code yang berguna untuk memudahkan guru dalam mengunduh asesmen,

Hary Mugni Nubagja, 2024

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR KERUSAKAN LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS DI SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

LKPD, bahan bacaan siswa dan guru serta bahan bacaan lainnya yang terdiri dari buku dan video *youtube* dalam bentuk link.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, dirumuskan skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Ajar Kerusakan Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS di SD”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kelayakan modul ajar Kerusakan Lingkungan terhadap hasil belajar siswa?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik kelompok kontrol yang menggunakan RPP dan kelompok eksperimen yang menggunakan modul ajar pada pembelajaran materi kerusakan lingkungan?
3. Apakah terdapat perbedaan dari hasil belajar peserta didik yang menggunakan kelompok kontrol dan yang menggunakan kelompok eksperimen?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui kelayakan modul ajar Kerusakan Lingkungan terhadap hasil belajar siswa.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelompok kontrol yang menggunakan RPP dan kelompok eksperimen yang menggunakan modul ajar pada pembelajaran materi kerusakan lingkungan.
3. Mengetahui perbedaan dari hasil belajar peserta didik yang menggunakan kelompok kontrol dan yang menggunakan kelompok eksperimen.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman terutama dalam membuat karya tulis ilmiah penelitian pembuatan modul ajar kerusakan lingkungan

Hary Mugni Nubagja, 2024

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR KERUSAKAN LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS DI SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di SD.

## 2. Bagi Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran dapat memanfaatkan modul ajar kerusakan lingkungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial sebagai pedoman dan bahan pengajaran untuk kelas 5 dalam kegiatan pembelajaran.

## 3. Peserta Didik

Diharapkan siswa mendapatkan pembelajaran yang terstruktur, terpadu, terarah dan seragam serta dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran supaya mudah memahami dan mengerti mengenai pembelajaran dan materi kerusakan lingkungan

### **1.5 Stuktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah:

- BAB I**        Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur skripsi.
- BAB II**        Kajian pustaka berisi uraian teori modul ajar, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, kerusakan lingkungan dan penelitian terdahulu yang akan digunakan peneliti untuk mendasari dan menguatkan hasil temuan peneliti.
- BAB III**       Metode penelitian berisi tentang penjabaran pengembangan modul ajar dan penerapan modul ajar seperti desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.
- BAB IV**        Temuan dan pembahasan, pada bab ini berisi tentang penjabaran dan pembahasan mengenai pembuatan dan penerapan modul ajar kerusakan lingkungan, serta pengaruh penggunaannya terhadap hasil belajar kognitif siswa.
- BAB V**        Simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Berisi tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.